

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yang diproksikan dengan *Non Performing Financing*. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai CAR mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya nilai *Non Performing Financing*. Dengan demikian hipotesis empat (H1) teruji.

Hal ini berdasar pada koefisiensi regresi X1 menyatakan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menaikkan variabel NPF, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan, sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menurunkan variabel NPF dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif bahwa CAR terhadap NPF berpengaruh negatif.

CAR adalah rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian terutama risiko kerugian atas tidak

dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Ketika CAR pada Bank Umum Syariah (BUS) meningkat, maka BUS akan merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya. Namun, hal ini berakibat BUS akan merasa lebih longgar dalam ketentuan penyaluran pembiayaannya. Jika kondisi ini terjadi, maka risiko pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak layak akan semakin besar, sehingga jika tidak tertagih, maka akan meningkatkan NPF.

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jumlah modal bank yang kecil disebabkan oleh adanya penurunan laba yang diperoleh perusahaan.⁹³ Penurunan laba yang terjadi pada bank salah satunya terjadi karena peningkatan kredit bermasalah atau kualitas kredit yang buruk.

CAR menunjukkan hubungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini mendukung teori yang ada bahwa semakin besar jumlah modal yang dimiliki suatu bank maka akan semakin kecil peluang terjadinya piutang *NonPerforming Financing*. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan kredit bermasalah.⁹⁴ Tingginya *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa semakin besarnya modal yang dimiliki oleh bank. Modal bank bisa berfungsi

⁹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), Hlm. 45

sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.

Penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Nurraini Indah⁹⁵ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, non performing finance, dana pihak ketiga dan inflasi terhadap pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Pengambilan jumlah *sampel* menggunakan teknik *non probability sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS versi 21. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan serta variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NPF, DPK dan Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan. Persamaan penelitian ini sama-sam menggunakan CAR sebagai

⁹⁵Nurraini Indah Arum Fitria, 2017, “*Pengaruh Kecukupan Modal, Non Performing Finance Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)*”. Skripsi Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam IAIN Salatiga

variabel independen dan ketidak samaan NPF sebagai independen. Perbedaan dari penelitian ini menggunakan empat variabel.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fransisca, Filona yang bermaksud menguji pengaruh likuiditas dan pembiayaan bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal. Penelitian mereka dilakukan di 146 bank yang tercatat dalam Bank Indonesia (BI) pada periode 2010-2012. Penelitian mereka menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap CAR. Semakin tinggi NPF akan semakin rendah pula CAR, berlaku sebaliknya, semakin tinggi CAR maka semakin rendah NPF.⁹⁶

B. Pengaruh Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yang diprosikan dengan *Non Performing Financing*. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya nilai *Non Performing Financing*. Dengan demikian hipotesis lima (H2) teruji.

⁹⁶Fransisca Carindri, Dkk, *Pengaruh Likuiditas Bank Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Kecukupan Modal*. Dalam Proceeding PESAT, 8-9 Oktober 2013 Vol. 5

Hal ini berdasar pada koefisiensi regresi X2 menyatakan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menaikkan variabel NPF satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan, sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menurunkan variabel NPF satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa FDR terhadap NPF berpengaruh negatif.

Financing to Deposit Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah. Tingkat likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank.

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka *Financing to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi pembiayaan yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi.

Kenaikan tingkat *Financing to Deposit Ratio* bisa disebabkan oleh kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank dan terjadinya penurunan

jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Begitu pula sebaliknya, tingkat *Financing to Deposit Ratio* rendah bisa disebabkan oleh penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank dan terjadinya peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank.

Pada dasarnya setiap pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mengandung risiko pembiayaan. Semakin besar penyaluran pembiayaan yang disalurkan oleh bank, semakin tinggi peluang risiko pembiayaan, yaitu risiko pembiayaan bermasalah yang diproyeksikan dengan rasio NPF.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ika Puspasari yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional terhadap Likuiditas serta Implikasinya pada Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2012 –Desember 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada substruktur I variabel FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap STM, variabel NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap STM. Sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap STM. Kemudian pada substruktur II variabel FDR dan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROE sedangkan STM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE.⁹⁷ Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan FDR sebagai variabel independen dan ketidak

⁹⁷Ika Puspasari, 2017, "*Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Likuiditas Serta Implikasinya Pada profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)*". Skripsi Fakultas Ekonomidan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

sama an NPF sebagai independen. Perbedaan dari penelitian ini menggunakan lima variabel.

C. Pengaruh Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) dan Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) secara bersama-sama terhadap Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009 – 2017.

Hasil uji koefisien Determinasi nilai Adjusted R Square yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada *Non Performing Financing* dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio*.

Hal yang samadilakukanolehNafiEndrianabersamapenelitiannya yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari tingkat risiko pembiayaan, likuiditas, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas di perbankan syariah. Hasil Impulse Response Function (IRF) menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan (NPF) memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil Variance Decomposition (VD) menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi NPF terhadap variabilitas ROA lumayan tinggi. Variabel likuiditas (FDR) juga memberikan pengaruh negatif terhadap ROA, namun mampu

memberikan kontribusi terhadap variabilitas ROA. Hasil IRF menunjukkan bahwa guncangan variabel kecukupan modal (CAR) direspon positif terhadap ROA Bank Syariah Mandiri Hasil VD menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi CAR.⁹⁸ Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan CAR, dan FDR sebagai variabel independen dan NPF sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan empat variabel independen.

⁹⁸Nafi Endriana. 2017. ‘ ‘ *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (2010:1-2016:3)*’. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta